

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Tema**

Program Perempuan Bercerita adalah program *feature* yang mengangkat tentang sosok perempuan inspiratif yang ada di Kota Semarang.

#### **1.2 Judul**

Program *feature* ini berjudul “Perempuan Bercerita”

#### **1.3 Latar Belakang**

Teknologi memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan begitu mudahnya. Surat kabar, radio, majalah, internet sampai televisi adalah media masa yang berperan aktif dalam memproduksi dan mendistribusikan informasi kepada masyarakat.

Internet hadir untuk memberikan kemudahan akses informasi kepada masyarakat, namun media masa televisi justru masih menjadi media yang dominan di masyarakat, hal ini dapat dilihat dari survey yang dilakukan oleh UC News yang mencatat pemakai internet mencapai 42,5% dari total populasi di Indonesia yang berada di bawah media TV yang dicatat UC News mencapai jumlah pemirsa 99,8% dari total populasi dengan durasi rata-rata 1.782,5 menit setiap minggu. (UC News, Januari 2017). Selain itu, televisi juga masih menduduki posisi pertama sebagai

media massa yang memberikan penetrasi kepada masyarakat. Berdasarkan survey Nielsen Consumer Media View yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, penetrasi Televisi masih memimpin dengan 96 persen disusul dengan Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Radio (37%), Koran (7%), Tabloid dan Majalah (3%) (Nielsen.com, Juli 2017).

Data tersebut menunjukkan bahwa televisi masih menjadi pilihan bagi sebagian besar masyarakat dalam mencari informasi. Televisi hadir memberikan informasi secara cuma-cuma dan dapat di akses dengan mudah oleh penggunanya. Semakin hari, semakin beragam pula program televisi yang hadir di tengah-tengah masyarakat dengan kualitas yang bersaing.

Seiring berjalannya waktu, televisi lokal semakin berkembang. Sejak diresmikannya televisi nasional pertama pada tahun 1962, stasiun televisi pun semakin berkembang menjalar hingga ke daerah. Hal ini juga didukung dalam peraturan pemerintah yaitu PP NO 11 Tahun 2005 yang isinya mengharuskan televisi nasional memiliki jaringan televisi lokal dan PP NO 50 tahun 2005 yang mengatur mengenai penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta dan di dalamnya juga mengatur mengenai regulasi untuk televisi lokal.

Salah satu televisi lokal yang masih berkembang di Jawa Tengah adalah tv lokal iNews Semarang. Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 80 responden yang mengetahui adanya stasiun televisi iNews Semarang, dengan mencari tahu seberapa besar responden tahu tentang stasiun televisi iNews Semarang terhadap

responden yang mengetahui stasiun televisi iNews dan dihasilkan bahwa sebanyak 51,2% mengetahui iNews Semarang sebagai televisi berita, sebanyak 31,25% menjawab iNews Semarang merupakan televisi lokal Semarang, sebanyak 5% menjawab iNews Semarang merupakan televisi yang tergabung ke dalam MNC Grup. 5% menjawab iNews Semarang sebagai televisi yang menggantikan televisi lokal PROTV dan 7,5% responden lainnya menjawab bahwa mereka hanya tau saja bahwa ada stasiun televisi iNews di Semarang. Hasil survei tersebut menjadi salah satu acuan serta alasan mengapa iNews Semarang menjadi stasiun televisi yang dipilih untuk penayangan program yang akan dibuat.

iNews Semarang sendiri adalah sebuah televisi lokal terbaru yang ada di Jawa Tengah. Selain memiliki program berita harian yang berjudul iNews Jateng. Selain itu iNews Semarang juga memiliki program berita mingguan yang menayangkan berita secara mendalam yaitu Special Report. iNews Semarang menjadi stasiun televisi yang mengunggulkan program-program berita dan informasi yang cepat, akurat, informatif, mendidik serta menginspirasi. Dengan kandungan program nasional serta muatan lokal dalam program-programnya. Televisi lokal ini optimis dapat bersaing tidak hanya dengan televisi lokal di wilayah Semarang, Tegal dan Solo, namun juga dengan televisi nasional. iNews Semarang memiliki pemancar di Bukit Gombel dengan kekuatan transmisi 20 KW dan berada pada frekuensi 45 UHF dengan jangkauan siar di Semarang, Ungaran, Batang, Kendal, Pekalongan, Pemalang,

Demak, Kudus, Jepara, Grobogan, Pati, Rembang, Salatiga, Temanggung, dan sebagian dari Boyolali serta Solo.

Sebagian besar responden hanya mengetahui iNews Semarang sebagai televisi berita, sementara 78,6% responden menginginkan program yang bersifat menghibur, 66% responden menginginkan program yang informatif, dan 64,1% yang edukatif dan 56,3% yang bisa menjadi inspirasi bagi responden. Maka dibuatlah program *feature* dengan tema perempuan. Program ini diharapkan mampu memberikan program yang lebih segar sehingga bisa menjadi salah satu program yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan popularitas iNews di masyarakat Semarang.

Program yang mengangkat tentang cerita perempuan menjadi program yang dipilih untuk ditayangkan di televisi karena memenuhi unsur menghibur, informatif, edukatif dan memberikan inspirasi bagi penonton. Hal ini dikarenakan, perempuan menjadi sosok yang penting dan perlu diangkat dalam sebuah program, dikarenakan banyak perempuan yang memiliki cerita yang menginspirasi. Disamping peran seorang perempuan yang tak bisa dilepaskan dari peran domestiknya seperti menjadi seorang ibu, perempuan banyak yang berani untuk keluar dari hegemoni yang selama ini dipegang oleh masyarakat. Banyak perempuan yang mengambil peran tidak hanya di dalam rumah tetapi juga di tengah masyarakat.

Program ini juga didasarkan pada sedikitnya program yang mengangkat kisah tentang perempuan baik secara nasional maupun lokal. Dari data yang kami temukan,

berikut adalah program perempuan yang tayang di televisi nasional di tahun 2017

(analisis program per Desember 2017):

### Daftar Program Perempuan Per Desember 2017

No.	Nama Program	Stasiun TV	Jam Tayang	Kelebihan	Kekurangan
1.	Perempuan	TVRI Sumbar	Selasa 18.00 WIB	Talkhow, menampilkan sosok wanita-wanita hebat menginspirasi.	Gambar kurang variatif, monoton, tidak ada visualisasi yang menunjang kegiatan atau aktivitas narasumber yang diangkat.
2.	Putri Muslimah	Indosiar	Rabu (19.00 WIB)	Menampilkan wanita-wanita muslimah berprestasi.	Acara kurang fokus karena terlalu banyak bintang tamu.
3.	Muslimah Diary	Kompas Tv		Menampilkan sosok wanita muda yang mempunyai karakter dan inspiratif	Acara didukung untuk mencari sebuah model pada brand herbal tertentu.
5.	Mom and Kids	MNC Tv		Acaranya menarik untuk ibu-ibu yang sudah memiliki anak untuk mengajarkan pola asuh yang baik kepada anak-anak mereka.	Kurang menarik visualisasi gambar dan cerita per episode. Perlu teknik pengambilan gambar dan editing yang lebih variatif serta ceritanya dikemas dengan lebih lugas lagi.
6.	ILook	NET Tv	Sabtu-Minggu	Acaranya variatif, host paham seputar	Sumber informasi terkadang tidak

			10.30-11.00 WIB	fashion, pembawaan host beda dari program acara fashion yang lain, ada segmen tantangan berbelanja dengan uang yang ditentukan, make over before after, dan tips-tips menarik.	mendalam, masih bersumber dari YouTube untuk menampilkan video-video tips kecantikan, durasi kurang panjang.
7.	Semua Bisa Masak	Trans Tv	Sabtu – Minggu (12.30 WIB)	Informasi dikemas secara simple namun menarik untuk diikuti. Resep-resep yang dimasak ditampilkan dengan visualisasi yang baik dan mudah dipahami oleh pemirsa, voice over menerangkan dengan jelas dan tidak membosankan.	Segmentasi program tidak terlalu difokuskan kepada perempuan, hampir sama dengan program feature memasak lainnya.
10.	Mamaku Hits	Trans Tv	Minggu 13.00 WIB	Tayangannya menampilkan ibu-ibu yang produktif namun masih tetap bertanggungjawab mengurus anak-anak. Memberikan pengalaman dan tips merawat anak. Ada scene khusus untuk wawancara sehingga tayangan lebih hidup.	Tidak menarik ditonton usia remaja wanita yang belum menikah dan punya anak dan menunjukkan kehidupan ibu yang berada di perkotaan dan gaya hidup keluarga urban.

11.	Modern Mom	Trans 7	Minggu 08.00 WIB	Menampilkan ibu-ibu muda modern yang tetap mengurus anak-anaknya. Tayangannya menarik karena ada kreasi-kreasi unik tiap episodenya untuk membuat barang-barang bekas jadi punya nilai guna.	Terlalu lama dan banyak penjelasan pada tiap episodenya, bosan variasi gambar yang monoton. Program ini juga menunjukkan cara mendidik anak di perkotaan dan cenderung jakartasentris karena diperankan oleh figure publik.
12.	Dua Hijab	Trans 7	Minggu 09.15 WIB	Menarik karena mereview fashion dari pemirsa yang mengirimkan outfit ke redaksi Dua Hijab, tips-tips padu padan busana muslim yang kece, pembawa acara paham dengan dunia fashion.	Segmentasi yang sempit yaitu khusus perempuan yang berhijab dan lebih berbicara mengenai lifestyle perempuan
13.	Para Petualang Cantik	Trans 7	Sabtu 09.45 WIB	Program acara yang mengunjungi tempat tersembunyi namun punya potensi wisata di Indonesia. Pembawa acaranya seluruhnya adalah wanita. Mematahkan stigma bahwa pada program ini wanita juga mampu untuk bertualang dengan alam dan menjadi	Lebih fokus untuk mengangkat mengenai pariwisata suatu tempat dibandingkan dengan peran dari perempuan yang dihadirkan sebagai presenter dalam program tersebut.

				perempuan yang mandiri.	
--	--	--	--	-------------------------	--

Tabel 1.1 : daftar program perempuan

Berdasarkan data yang di dapat, televisi lebih banyak menampilkan kehidupan perempuan di perkotaan, seperti mengangkat gaya atau lifestyle saat ini. Selain itu belum adanya program di televisi lokal yang secara fokus membahas mengenai peran perempuan secara mendalam, maka dibuatlah program yang dikemas dengan pendekatan *feature* dan dibuat untuk mengangkat peran perempuan dalam berbagai bidang kehidupan khususnya di Kota Semarang. Televisi sendiri seperti yang dituliskan oleh Sunarto dalam Televisi, Kekerasan, dan Perempuan (hal. 6-7) memiliki kaitan dengan posisi strategis yang dimiliki oleh televisi itu sendiri sebagai salah satu media massa yang menjadi agen sosialisasi ideologis sutau nilai-nilai tertentu di masyarakat melalui fungsi sebagai penerus warisan sosial. Selain itu televisi juga mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan dengan media massa yang lain disebabkan sifat audio-visualnya yang mampu mengatasi hambatan literasi khalayaknya.

### Analisis SWOT

STRENGHT	WEAKNESS
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai dengan target penonton iNews Semarang</li> <li>• Program feature pertama yang menghadirkan sosok perempuan inspiratif</li> <li>• Menghadirkan perempuan lokal yang menimbulkan kedekatan kepada penonton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program televisi yang masih baru sehingga butuh waktu yang cukup lama untuk menarik penonton</li> </ul>



OPPORTUNITIES	THREAT
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran media sosial untuk mempromosikan program</li> <li>• Banyak perempuan-perempuan yang inspiratif yang ada di Kota Semarang yang bisa diangkat ke dalam program</li> <li>• Kenalan yang bisa membantu menghubungkan dengan calon narasumber</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program lain yang lebih menarik dan sudah memiliki penonton yang setia.</li> </ul>

Tabel 1.2 : analisis swot

#### 1.4 Rumusan Masalah

Program televisi masa kini semakin memberikan pilihan acara yang beragam. Salah satunya adalah program bertema perempuan yang kini mulai muncul di berbagai stasiun televisi. Namun berdasarkan data yang di dapat, televisi lebih banyak menampilkan kehidupan perempuan di perkotaan saja.

Selain itu belum adanya program yang mengangkat tentang perempuan secara mendalam, khususnya peran perempuan lokal di Kota Semarang. Maka hal ini menjadikan tantangan bagi penulis untuk membuat sebuah program yang mengangkat peran perempuan dalam berbagai bidang kehidupan khususnya di Kota Semarang.

Salah satu televisi lokal yang masih berkembang di Jawa Tengah adalah iNews Semarang, yang terkenal sebagai televisi berita. Dengan menayangkan program *feature* bertema perempuan diharapkan mampu memberikan suasana baru pada iNews Semarang.

Program ini memberikan inovasi dengan menampilkan gambar-gambar yang lebih berani dari sudut pengambilan gambar serta cerita sehingga visual yang dihasilkan lebih menarik dan tidak membosankan, disertai dengan penulisan naskah yang memberikan kedekatan kepada penonton dengan menampilkan program yang mengaplikasikan penulisan dengan kemasan yang baru dan lebih ringan serta lebih memberikan kesan emosional yang lebih mudah diingat oleh penonton

Berdasarkan hal diatas, maka program *feature* ini cocok untuk dijadikan sebagai media dalam memberikan hiburan, informasi, edukasi, dan inspirasi kepada penonton mengenai peran perempuan di tengah masyarakat.

## **1.5 Tujuan dan Signifikansi**

### **1.5.1 Tujuan**

Dari rumusan masalah diatas, maka program ini kamu ajukan dengan tujuan yaitu :

- Menghasilkan karya jurnalistik program *feature* Perempuan Bercerita sebanyak 13 episode dan menyajikan serta menayangkannya di televisi
- Menangani dan terlibat langsung dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang berkaitan dengan stakeholder yang ada di media yang bersangkutan
- Program *feature* Perempuan Bercerita diharapkan mampu memberikan program yang lebih segar sehingga bisa menjadi salah satu program yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan popularitas iNews Semarang.

## 1.5.2 Signifikansi

**Signifikansi Akademis** : Program *feature* ini dibuat sebagai pengaplikasian dari kajian jurnalistik, khususnya di bidang produksi video dan jurnalistik televisi dan pemograman penyiaran sehingga menghasilkan karya jurnalistik yang layak ditayangkan di televisi.

**Signifikansi Praktis** : Program ini diharapkan mampu memberikan acara televisi yang lebih segar sehingga bisa menjadi salah satu program yang dapat memberikan rujukan kepada stasiun televisi lokal dalam membuat program *feature* yang berkualitas.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

### 1.6.1 Pemograman Penyiaran

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut dengan *entertainment* dan informasi disebut juga program *news*. (Latief & Utud, 2015:6)

Latief & Utud (2015) menjelaskan bahwa program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui

informasi yang dibagi menjadi dua format yaitu *hard news* dan *soft news*. Kedua format program ini memiliki karakteristik berbeda satu sama lainnya, yaitu :

- *Hard News* : Segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena faktanya terikat waktu (*time concern*) agar diketahui pemirsa.
- *Soft News* : Segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), namun tidak harus bersifat harus segera tayang (*timeless*). *Softnews* dibagi menjadi 6 kelompok yaitu *current affair*, *magazine*, *infotainment*, *feature*, *dokumenter*, dan *sport*.

Selanjutnya, Latief dan Utud (2015:40-41) menjelaskan bahwa *feature* adalah berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu. *Feature* berita yang mengangkat human interest atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat, atau mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas.

Terdapat beberapa karakteristik dari program *feature* yaitu :

- a. Kreatif, yakni membutuhkan imajinasi penulisnya, dalam mencari objek liputan yang khas, yang kadang-kadang merupakan peristiwa biasa, namun belum pernah diungkap
- b. Variatif, sebuah *feature* ditulis dengan gaya penulisan yang variatif dan mampu membangkitkan imajinasi penontonnya.

c. Subyektif yakni sangat tergantung kepada sudut pandang, wawasan, dan intelektual pembuatnya

d. informatif yakni dapat membantu penonton mendapatkan informasi.

Pada program ini, akan ditampilkan suatu tayangan yang masuk ke dalam kategori *feature*. Hal ini dikarenakan program ini mengangkat kisah inspiratif dan pengalaman hidup narasumber yaitu dua sosok perempuan yang akan dihadirkan di setiap episodenya dan disajikan dengan lebih ringan serta fleksibel namun tanpa melupakan sisi informatif dan faktualitasannya dan mengedepankan *human interest* bagi penonton.

### **1.6.2 Produksi Video**

Dalam produksi sebuah program televisi, visual menjadi hal penting untuk dapat menarik penonton sehingga dibutuhkan komposisi video yang pas.

Komposisi video atau disebut juga dengan komposisi *framing* secara sederhana dipahami sebagai pengaturan tata letak subyek pengambilan gambar dengan menggunakan kamera. Komposisi video membantu gambar untuk dapat berkomunikasi dengan penontonnya secara lebih cepat, efisien, dan *powerful*.(Hasfi & Widagdo, 2013:73-74).

Dari penjelasan tersebut, maka program ini disajikan dengan komposisi video sebagai bagian yang vital dalam menentukan visual yang menarik bagi penonton. Penggambaran cerita yang runut dan runtun dan teratur menjadi bagian yang penting dan utama agar cerita dapat dimengerti dengan mudah oleh penonton dan penonton memiliki gambaran langsung mengenai cerita yang disampaikan. Selain itu, program ini juga akan disajikan dengan format tayangan selama 21-24 menit dengan menggunakan presenter sebagai pengantar di segmennya untuk menambah daya tarik penonton, sehingga lebih variatif dan tidak memberikan kesan yang membosankan.

### **1.6.2 Teknik dan Penulisan Berita Penyiaran**

Jurnalistik televisi memiliki karakteristik tersendiri dalam menggunakan bahasa untuk didengar oleh khalayaknya. Hal ini dikarenakan televisi (dan radio) memiliki sifat *intimacy* atau kedekatan dengan pendengarnya. Bahasa yang digunakan bukanlah bahasa tulisan, tetapi bahasa lisan. Alasan utama kenapa menggunakan bahasa lisan yaitu berita televisi adalah berita untuk didengar, bukan untuk dibaca, sehingga menulis berita televisi dapat disebut dengan menulis untuk telinga (*writing for the ear*) (Oramahi, 2015:49).

Dalam buku Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi JB Wahyudi memberikan gambaran mengenai ragam bahasa siaran. Menurutnya, mengingat salah satu sifat media radio dan televisi adalah *transitory*, yaitu hanya meneruskan isi

pesan, yang berarti isi pesan hanya didengar atau dilihat sekilas, maka penyusunan naskah untuk karya jurnalistik harus tepat, ringkas, jelas, dan sederhana. (Baksin, 2013:70).

Dalam perkembangannya, bahasa tutur dalam hal ini juga disebut sebagai bahasa visual juga mengalami berbagai perubahan dan semakin bervariasi, termasuk dalam gaya bertutur visual *feature* yang menjadi lebih kreatif dibanding dengan penulisan berita pada umumnya.

Gaya bertutur visual *feature* di sini, diadopsi dari gaya bertutur sebuah karya film dokumenter, yang secara pendekatan emosi psikologi antara *feature* dan dokumenter memiliki kesamaan, yakni mengungkap dramatik kehidupan-fakta-umat manusia yang divisualkan. Namun, dalam penyajiannya, *feature* mengungkap fakta yang dibumbui dengan apa yang disebut dengan human interest (Mabruri, 2013:99).

Program ini juga menggunakan prinsip di atas, mengingat program ini juga merupakan program yang memiliki keunggulan di bagian naskah dan cerita yang disampaikan kepada penonton sehingga disajikan dengan lebih sederhana dan jelas dengan menggunakan gaya bertutur visual *feature* sehingga menimbulkan kedekatan kepada penonton terutama naskah yang dibacakan dan disampaikan langsung oleh narasumber dengan menggunakan sudut pandang pertama dari narasumber itu sendiri.

## **1.7 Rancangan Kegiatan**

### **1.7.1 Hasil Survei Responden**

Berdasarkan data yang didapatkan dari iNews Semarang, stasiun televisi ini memiliki segmentasi penonton yang ada pada kelas sosial B, C, D, E baik laki-laki maupun perempuan, survei dilakukan kepada 80 responden dimana 50 responden merupakan perempuan dan 30 lainnya merupakan laki-laki. Hal ini didasarkan pada riset AGB Nielsen Media Research bahwa pada waktu 09.00-11.59 (*daytime*) *audience* yang menjadi penonton televisi didominasi oleh perempuan dan anak-anak. Namun, pada survei ini, kami meniadakan responden anak-anak karena sesuai dengan Pedoman Perilaku Penyiaran bahwa pada jam tidak diijinkan siaran yang ditujukan bagi anak-anak.

#### **a. Program iNews Semarang yang Diketahui Responden.**

Dari survei yang dilakukan, berikut hasil tanggapan responden mengenai program apa saja di iNews Semarang yang diketahui oleh responden, di mana 83,8% responden mengetahui program iNews Jateng, 22,5% mengetahui program Lestari Budaya, 20% mengetahui program Special Report, 18,8% mengetahui program Jejak Jelajah Wisata, 16,3% menjawab mengetahui program Dialog Khusus dan sisanya mengetahui program iNews Semarang lainnya dengan presentase yang kecil.

#### **b. Unsur yang Dicari Penonton dalam Menonton Televisi**

Berdasarkan survei yang dilakukan, dari 80 responden, 82,5% diantaranya mencari unsur yang informatif dari televisi, 67,5% mencari unsur hiburan, 41,3% mencari unsur yang inspiratif, 38,8% mencari unsur yang edukatif, 1,3% lain-lain.



Hasil tersebut menjadi pegangan untuk menghasilkan program yang informatif, memberikan hiburan, inspirasi, dan mendidik kepada para penonton.

### **c. Urgensi Pembuatan Program Perempuan di Televisi**

Hasil dari pertanyaan ini menunjukkan bahwa dari 80 responden menunjukkan bahwa 92,5% menyatakan bahwa program tentang perempuan perlu untuk ditayangkan di televisi, sementara 7,5% lainnya menyatakan tidak perlu. Dari 92,5% atau 74 responden yang menjawab perlu adanya program tentang perempuan di televisi ini, 36,23% menjawab mereka menganggap program tentang perempuan karena dapat menambah wawasan, baik itu wawasan tentang perkembangan perempuan saat ini, prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh perempuan, hingga sisi lain atau beragamnya pekerjaan lain yang dilakukan oleh perempuan saat ini. Selanjutnya, 20,2% mengatakan program ini penting dikarenakan dapat menginspirasi perempuan lainnya. 14,9% responden mengatakan bahwa melalui program ini dapat semakin menguatkan emansipasi yang ada di masyarakat sehingga perempuan dapat lebih dihargai. 7,4% responden mengatakan bahwa program tentang perempuan ini penting karena banyaknya program di televisi yang tidak mendidik seperti infotainment, serta sinetron dan reality show yang tidak memberikan edukasi dan informasi. Sementara itu, 6,8% responden menjawab bahwa program perempuan dapat menjadi bentuk apresiasi atas pekerjaan ataupun prestasi yang telah dilakukan oleh perempuan.

Dari survei tersebut, dapat dilihat bahwa responden membutuhkan program perempuan yang dapat menambah wawasan mereka tentang perempuan, pekerjaan lain yang dilakukan perempuan, prestasi yang dicapai perempuan, dan dapat memberikan inspirasi kepada perempuan lainnya yang menonton.

#### **d. Ketertarikan dalam Menonton Program Perempuan**

Dari 74 responden yang menyatakan bahwa program perempuan penting untuk ditayangkan, 58,1% menjawab bahwa mereka akan tertarik untuk menonton program tersebut jika menyajikan cerita yang menarik seperti cerita yang memperlihatkan jatuh bangun seorang perempuan ataupun perjuangan sukses perempuan, 21,6% menyatakan bahwa mereka tertarik menonton program tersebut jika menampilkan narasumber yang menarik, tidak membosankan, dan komunikatif sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas kepada mereka, 12,2% responden menginginkan tema yang menarik, dan 8,1% akan tertarik untuk menonton jika menyajikan gambar yang menarik dan tidak membosankan.

#### **1.7.2 Konsep Program Perempuan Bercerita**

Konsep program ini menggunakan sudut pandang orang pertama dari sosok yang dijadikan narasumber di setiap episodenya. Hal ini dilakukan untuk memberikan dampak emosional langsung kepada penonton mengenai apa yang dirasakan dan dilakukan oleh narasumber. Dalam setiap episode yang mengangkat tema yang berbeda, narasumber akan bercerita mengenai pengalaman mereka sesuai dengan

tema yang dipilih sambil diselingi dengan visual mengikuti pembicaraan dari narasumber.

Penyusunan visualnya pun dilakukan secara kronologis mengikuti perjalanan hidup dari narasumber. Produksi dilakukan di luar studio atau outdoor sambil mengikuti kegiatan atau aktivitas dari narasumber. Setiap episodenya, akan dihadirkan dua narasumber yang bergerak di bidang yang sama dengan tema yang diangkat namun memiliki cerita dan jalan yang berbeda untuk mencapainya. Dalam setiap episodenya juga ditampilkan pendapat dari orang-orang sekitar yang merasakan peran langsung dari narasumber.

### **1.7.3 Format Sajian dan Durasi**

Program yang dibuat 13 episode ini berdurasi 21-24 menit, dikemas dalam bentuk dokumenter. Program ini akan berisi tentang kisah inspiratif dari perempuan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat disamping peran mereka sebagai perempuan yang selama ini dihidupi oleh masyarakat yaitu peran domestic atau di rumah.

Program ini akan dikemas dengan ringan dengan visual yang menarik dan menonjolkan sisi inspiratif dan motivatif di setiap episodenya.

Konten program ini akan dibagi menjadi 3 segmen yang didasarkan kepada kisah dari narasumber, dimana setiap episodenya akan menghadirkan dua sosok

narasumber yang bergerak di bidang yang sama dengan tema yang diangkat tetapi memiliki jalan atau cara yang berbeda dalam menjalaninya.

**Segmen 1** : Diawali dengan pengantar dari presenter yang akan memberikan informasi mengenai latar belakang dari narasumber serta kisah dari narasumber pertama (6 menit)

**Segmen 2** : melanjutkan kisah narasumber pertama serta pesan dari narasumber pertama (7 menit)

**Segmen 3** : Kisah narasumber kedua serta pesan dari narasumber kedua. Diakhiri dengan munculnya Presenter untuk menutup acara dengan memberikan pesan atau motivasi serta kesimpulan dari masing-masing narasumber. (11 menit)

#### **1.7.4 Segmentasi Audiens**

##### **Segmentasi primer**

Perempuan di Jawa Tengah yang memiliki usia 17-50 tahun dengan status ekonomi sosial B-C-D-E. Target primer merupakan khalayak yang memiliki waktu luang untuk menonton televisi pada jam tersebut dan membutuhkan tayangan yang dapat memberikan pandangan lain dan hal baru tentang perempuan di luar diri mereka.

##### **Segmentasi sekunder**

Masyarakat di Semarang yang memiliki ketertarikan untuk mengetahui sisi lain kehidupan perempuan dan memiliki waktu luang untuk menontonnya.

### 1.7.5 Goals dan Objektif

- Memproduksi tayangan atau program sebanyak 13 episode yang ditayangkan di iNews Semarang
- Melakukan survei pada responden awal untuk mengetahui sejauh mana penonton mengetahui program Perempuan Bercerita yang ditayangkan.

### 1.7.6 Pembagian Kerja

#### Pembagian Kerja Tim Perempuan Bercerita

Jabatan	Tugas
Produser	Produser bertugas untuk mengatur koordinasi dengan semua elemen yang terkait dengan siaran, dari koordinator liputan yang bertugas menyeter berita, penyiar, kepala editor hingga program director (PD) yang memimpin jalannya teknis siaran. Seorang produser juga mengawasi jalannya produksi dan pasca produksi. (Hasfi & Widagdo, 2013)
Program Director	Bertanggung jawab membuat konten program, shootlist/wishlist, konsep, hingga detail dari setiap episodenya. Bertanggungjawab pula untuk membuat SSG di setiap episodenya dan mengarahkan camera person dalam pengambilan gambar dan dalam proses pengeditan gambar bersama dengan editor.  Sutradara juga melakukan quality control dan berhak melakukan revisi

	atas script atau naskah yang dibuat.
Camera Person	Melakukan pengambilan gambar saat berada di lokasi sesuai dengan shootlist yang sudah dibuat oleh program director dan sebelumnya harus menyiapkan peralatan untuk pengambilan gambar dan hasil gambar langsung diberikan kepada editor.
Scriptwriter	Berperan untuk menulis kembali hasil wawancara ke dalam bentuk naskah yang akan dibaca oleh presenter dan juga menjadi naskah bagi narasumber.
Editor	Melakukan penyuntingan dan penyusunan gambar yang sudah di take dan sesuai dengan brief dan melakukan pengelompokan gambar untuk mempermudah proses pengeditan/penyuntingan gambar. Selanjutnya, editor bertugas untuk menyusun video yang sudah ada menjadi sebuah cerita berdasarkan dengan naskah atau script yang sudah dibuat dan ditentukan, dan bisa didampingi oleh sutradara dalam prosesnya.
Reporter	Bertanggungjawab untuk menghubungi dan melakukan konfirmasi kepada narasumber serta menentukan list pertanyaan yang akan ditanyakan dan bertugas untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Reporter berkoordinasi dengan <i>Program Director</i> untuk menentukan list pertanyaan agar sesuai dengan script dan konsep yang ditentukan.

Tabel 1.3 : daftar pembagian kerja

### 1.7.7 Draft Susunan Per Episode

Berikut adalah susunan 13 episode program Perempuan Bercerita :

#### Susunan Program Perempuan Bercerita

NO	TEMA	NARASUMBER	PERTANYAAN	PEMBAGIAN PEKERJAAN
1	Perempuan Peduli Sosial	Astin Wulandari Ibu Kucing-kucing liar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang membuat ibu tergerak untuk rela menjadi ibu bagi kucing-kucing liar ini?</li> <li>- Ditengah kesibukan merawat kucing ini, ibu sendiri harus berjuang melawan penyakit kista, seperti apa perjuangan ibu?</li> <li>- Bagaimana ibu merawat kucing-kucing ini?</li> <li>- Bagaimana pembiayaannya?</li> <li>- Apa yang sebenarnya ibu cari dari merawat kucing liar?</li> </ul>	Produser : M. Bima Norta E.  Program Director Cicilia Sinabariba  Script Writer : Nurul Hidayah  Camera Person : Ramadhiana Ayu-Cicilia Sinabariba  Editor : M. Bima Norta E & Ramadhiana Ayu  Reporter : Nurul Hidayah
		Noviana Dibyantari Relawan sosial di media sosial “menteri sosial Kota Semarang”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Titik awal ibu memutuskan untuk terjun ke dunia sosial</li> <li>- Bagaimana ibu mengajak orang-orang untuk ikut berkontribusi?</li> <li>- Pemanfaatan media sosial seperti apa yang ibu lakukan?</li> <li>- Apa pengalaman yang paling mengesankan selama melakukan kegiatan sosial ini?</li> <li>- Apa pelajaran yang ingin dibagikan melalui kegiatan sosial yang ibu lakukan?</li> </ul>	
2	Perempuan dan Kecantikan	Olga Agradia Make Up Artist Nasional Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapan memulai menjatuhkan pilihan di dunia kecantikan?</li> <li>- Belajar darimana mengenai dunia kecantikan?</li> <li>- Seperti apa perkembangan bisnisnya sekarang?</li> <li>- Apa rencana kedepannya?</li> </ul>	Produser : Cicilia Sinabariba  Program Director : Nurul Hidayah

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Qory Linda (Pemilik Hijabku Model Management)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapan mulai menggeluti bidang ini?</li> <li>- Belajar model darimana?</li> <li>- Memilih untuk mendirikan agensi model khusus muslim, apa alasannya?</li> <li>- Seperti apa perkembangannya sejauh ini?</li> </ul>	<p>Script Writer : Ramadhiana Ayu</p> <p>Camera Person : M Bima Norta E &amp; Nurul Hidayah</p> <p>Editor : Cicilia Sinabariba &amp; M Bima Norta E</p> <p>Reporter : Ramadhiana Ayu</p>
		<p>Alternatif Narasumber</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Luvia (Penata rias tradisional)</li> </ul>		
3	Perempuan Pelestari Budaya	<p>Alfiana Fitri Larasati</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang membuat anda di usia yang masih muda ini terjun dan fokus di bidang seni dan budaya tradisional</li> <li>- Seperti apa orangtua menanamkan seni dan budaya kepada anda?</li> <li>- Apa kesulitan dan tantangan yang anda hadapi?</li> <li>- Seperti apa menghadapi dan mengatasinya?</li> </ul>	<p>Produser : Nurul Hidayah</p> <p>Program Director Cicilia Sinabariba</p> <p>Script Writer : M Bima Norta E</p>



		<p>Grace W Susanto</p> <p>Direktur Klub Merby Semarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang membuat anda di usia yyang masih muda ini mendirikan komunitas ini?</li> <li>- Seperti apa anda menanamkan nilai-nilai tradisional dan cinta budaya kepada anak-anak?</li> <li>- Apa kesulitan dan tantangan yang anda hadapi?</li> <li>- Seperti apa menghadapi dan mengatasinya?</li> </ul>	<p>Camera Person : Ramadhiana Ayu P &amp; Cicilia Sinabariba</p> <p>Editor : Ramadhiana Ayu P &amp; Nurul Hidayah</p> <p>Reporter :  M Bima Norta E</p>
		<p>Palam Septianputri</p> <p>Ketua Komunitas Tari Tradisional Amerta Laksita</p>		
4	Perempuan dan Semangat Perjuangan	<p>Ika Camelia</p> <p>Ketua Yayasan Setara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang membuat anda terjun dan peduli dengan anak-anak di pinggiran Kota Semarang?</li> <li>- Seperti apa perjuangan dan jatuh bangun anda untuk meyakinkan masyarakat sekitar?</li> <li>- Program seperti apa yang anda berikan kepada anak-anak di pinggiran Kota Semarang?</li> </ul>	<p>Produser : Ramadhiana Ayu</p> <p>Program Director : Nurul Hidayah</p> <p>Script Writer : M Bima Norta E</p> <p>Camera Person : Cicilia Sinabariba &amp; Nurul Hidayah</p> <p>Editor : Ramadhiana Ayu P &amp; Cicilia</p>
		<p>Junita Setiawati Herlambang</p> <p>Tunarungu pemilik Salon Lotus, Asesor kecantikan di Kota Semarang, serta penulis buku.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perjuangan anda menjadi seorang tunarungu hingga berhasil mendirikan salon seperti sekarang ini?</li> <li>- Bagaimana anda mengatasi anggapan negatif dari orang-orang sekitar?</li> <li>- Apa yang membuat anda tetap semangat untuk mewujudkan cita-cita mendirikan salon?</li> <li>- Buku yang anda tulis bercerita tentang apa?</li> </ul>	

		<p>Alternatif Narasumber :</p> <p>- Anna (Jurnalis di Komunitas Sahabat difabel Semarang)</p>		<p>Sinabariba</p> <p>Reporter : M Bima Norta E</p>
5	Perempuan dan Bisnis	<p>Naneth Ekopriyono</p> <p>Pemilik Trasty Batik dan Bebek Rempah.</p>	<p>- Sejak kapan memulai bisnis ini?</p> <p>- Bagaimana awal mulai membangun bisnis ini?</p> <p>- Seperti apa proses berjalannya bisnis ini hingga bisa sampai saat ini?</p> <p>- Pengalaman paling berharga apa yang didapatkan dari bisnis kerajinan handmade ini?</p>	<p>Produser : Cicilia Sinabariba</p> <p>Program Director : Ramadhiana Ayu</p>
		<p>Mariani</p> <p>Pemilik Meme Floris</p>	<p>- Bagaimana awal mula mendirikan bisnis ini?</p> <p>- Seperti apa proses membangun bisnis ini? Apakah sebelumnya juga sudah pernah mencoba bisnis lain?</p> <p>- Bagaimana anda memajemen karyawan di tempat ini?</p> <p>- Seperti apa anda memanfaatkan teknologi dan seberapa penting bagi anda pemanfaatan teknologi di bisnis anda yang sudah ada di 200 kota di Indonesia ini?</p>	<p>Script Writer : Nurul Hidayah</p> <p>Camera Person : Ramadhiana Ayu &amp; M Bima Norta</p> <p>Editor : Cicilia Sinabariba &amp; M Bima Norta</p>
		<p>Alternatif Narasumber :</p> <p>- Dhiza Biondi (Pemilik Biondi Shoes)</p> <p>- Ulfa Nurjanah (Pemilik Mr. Cuki)</p>		<p>Reporter : Nurul Hidayah</p>
6	Perempuan	<p>Irene</p> <p>Atlet Wing</p>	<p>- Awal mula ikut beladiri</p> <p>- Prestasi yang sudah diraih</p> <p>- Suka duka ikut beladiri</p>	<p>Produser : Ramadhiana</p>

	Perkasa	Chun	- Target ke depan	Ayu P Program Director Cicilia Sinabariba
		Maudy Karina Atlet Taekwondo Nasional	- Awal mula ikut beladiri - Prestasi yang sudah diraih - Suka duka ikut beladiri - Target ke depan - Aktivitas lain selain beladiri takewondo	Script Writer : Nurul Hidayah  Camera Person : Cicilia Sinabariba-M Bima Norta E
		Alternatif Narasumber :  - Dewi (Atlet Loncat Indah nasional)		Editor : Ramadhiana Ayu P & M Bima Norta  Reporter : Nurul Hidayah
7	Perempuan Pengaruh m Bangsa	Aga Rahmadani Ilustrator muda	- Bagaimana awal mulal anda menyukai dan kemudian sadar bahwa bakat anda di bidang seni? - Bagaimana awal mula karya anda bisa sampai hingga ke luar negeri? - Tidak mendapatkan restu dari keluarga untuk fokus di bidang seni, bagaimana perjuangan anda untuk meyakinkan keluarga? - Apa yang membuat anda semangat dan yakin bahwa seni adalah yang terbaik buat anda? - Bagaimana proses anda mendirikan Gage studio ini?	Produser : Nurul Hidayah  Program Director : Ramahiana Ayu  Script Writer : Cicilia Sinabariba  Camera Person : Ramadhiana Ayu P & M

		<p>Helena Mahasiswa Universita Negeri Semarang</p> <p>Meraih penghargaan di Tiongkok</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seperti apa awal mula anda ke Tiongkok dan mendapatkan penghargaan di sana?</li> <li>- Pengalaman berharga apa yang anda dapatkan selama di sana?</li> <li>- Pengalaman lain yang anda dapatkan saat pergi ke luar negeri seperti ke Thailand dan Singapura?</li> </ul>	<p>Bima Norta E</p> <p>Editor : M Bima Norta E &amp; Nurul Hidayah</p> <p>Reporter : Cicilia Sinabariba</p>
		<p>Alternatif Narasumber :</p> <p>Dessy Wulandari Emmylia (Atlet Wushu peraih medali PON)</p>		
8	Perempuan dan Kesehatan	<p>Cahyaning Puji Astuti</p> <p>(Ketua Komunitas Cancer Information and Support Center (CISC))</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi survivor kanker, seperti apa awal mula anda didiagnosa kanker getah bening?</li> <li>- Selama mengalami penyakit tersebut, apa yang membuat anda kuat dan terus bertahan?</li> <li>- Momen apa yang membuat anda merasa bahwa anda harus bertahan dan kemudian bisa sembuh seperti sekarang?</li> <li>- Seperti apa perjuangan para penderita kanker disini?</li> <li>- Cara seperti apa yang diberikan kepada mereka agar bisa bertahan dan berusaha menerima keadaan?</li> </ul>	<p>Produser : M. Bima Norta</p> <p>Program Director Cicilia Sinabariba</p> <p>Script Writer : Nurul Hidayah</p> <p>Camera Person : Ramadhiana Ayu -Cicilia Sinabariba</p> <p>Editor : M. Bima Norta</p>

		Endang Magdalena Pendiri Rumah Aira. (Rumah singgah untuk ODHA/ADHA )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana awal mula ibu mendirikan Rumah Aira ini?</li> <li>- Apa yang membuat ibu ingin mendirikan Rumah Aira ini?</li> <li>- Seperti apa perjuangan ibu mendirikan Rumah Aira ini?</li> <li>- Hingga saat ini, sudah berapa penghuni di Rumah Aira?</li> <li>- Seperti apa aktivitas dan kegiatan di Rumah Aira?</li> </ul>	<p>- Ramadhiana Ayu</p> <p>Reporter : Nurul Hidayah</p>
		Alternatif Narasumber :		
		- Sinto Adi Prasetyorini (Penderita penyakit Lupus)		
9	Perempuan dan Pendidikan Masa Depan	<p>Sri Budi Lestari Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awal dari penyakit yang ibu alami?</li> <li>- Perjuangan seperti apa yang sudah ibu jalani?</li> <li>- Apa yang membuat ibu terus ingin mengajar saat penyakit hingga di tubuh ibu?</li> <li>- Dukungan apa yang ibu dapatkan dari orang sekitar?</li> <li>- Meraih pendidikan hingga S3 dan lulus bersama dengan sang putra, apa yang membuat ibu terus semangat seperti itu?</li> </ul>	<p>Produser : Ramadhiana Ayu P Program Director : M. Bima Norta E</p> <p>Script Writer : Cicilia Sinabariba</p> <p>Camera Person : M. Bima Norta E &amp; Nurul Hidayah</p> <p>Editor : Ramadhiana Ayu P &amp; Nurul Hidayah</p> <p>Reporter :</p>
		<p>Linggayani Soentoro Pendiri Eduschool Semarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana proses awal mula anda mendirikan sekolah ini?</li> <li>- Filosofi seperti apa yang anda ajarkan di sekolah ini yang membedakan dengan sekolah lain?</li> <li>- Kesulitan seperti apa yang anda alami dalam membangun sekolah ini?</li> </ul>	

		Alternatif Narasumber : Siska Amnal (Penggagas Rumah Belajar Kampung Tenggang)		Cicilia Sinabariba
<b>10</b>	Perempuan Tangguh	Mbah Parti Pemecah Batu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang membuat ibu harus memilih bekerja sebagai pemecah batu?</li> <li>- Berapa penghasilan yang ibu dapatkan sehari</li> <li>- Seperti apa pekerjaan yang harus ibu lakukan setiap hari</li> <li>- Bagaimana ibu tetap mengambil peran sebagai ibu di dalam rumah/keluarga</li> </ul>	<p>Produser : Nurul Hidayah</p> <p>Program Director : M Bima Norta E</p> <p>Script Writer : Ramadhiana Ayu</p> <p>Camera Person : M Bima Norta &amp; Cicilia Sinabariba</p>
		Sumiarti Pengendara ojek online	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa alasan anda memilih menjadi supir ojek?</li> <li>- Bagaimana suka duka anda menghabiskan waktu di jalanan?</li> <li>- Bagaimana anda membagi waktu dengan keluarga?</li> <li>- Pengalaman unik apa saja yang pernah ibu dapatkan selama di jalan?</li> <li>- Semangat apa yang anda miliki hingga bisa bertahan hingga sekarang?</li> </ul>	<p>Editor : Cicilia Sinabariba &amp; Nurul Hidayah</p> <p>Reporter : Ramadhiana Ayu</p>
		Alternatif Narasumber - Pak ogah perempuan di Jalan Citarum Semarang		

11	Perempuan dan Literasi	Tirta Nursari Pendiri Warung Pasionaon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana awal mula mendirikan Warung Pasionaon ini?</li> <li>- Apa tujuan mendirikan tempat belajar ini?</li> <li>- Sejak didirikan bagaimana perkembangan warga sekitar dalam membaca?</li> </ul>	<p>Produser Cicilia Sinabariba</p> <p>Program Director Nurul Hidayah</p> <p>Script Writer :</p> <p>M Bima Norta E</p> <p>Camera Person : Ramadhiana Ayu &amp; Nurul Hidayah</p> <p>Editor : Cicilia Sinabariba &amp; Ramadhiana Ayu</p> <p>Reporter : M Bima Norta E</p>
		Lintang Ratri Rahmiaji Dosen dan penggerak di bidang literasi media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang membuat anda memilih untuk memperjuangkan hak publik dalam mendapatkan informasi yang benar?</li> <li>- Bagaimana tantangan yang dihadapi?</li> </ul>	
		<p>Alternatif Narasumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinda Saraswati (Runner up 1 Miss Internet Indonesia)</li> </ul>		
12	Perempuan dan Pemerintahan	Kartina Sukowati Anggota DPR Jateng Putri Mantan Walikota	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang membuat beliau ingin terjun di dunia politik</li> <li>- Lahir dari keluarga poilitisi, apakah ini juga menjadi faktor utamanya</li> <li>- Seeperti apa beliau melihan perempuan di dunia</li> </ul>	<p>Produser : M. Bima Norta E</p> <p>Program Director</p>

		Semarang	politik - Peran apa yang dilakukan di dunia politik untuk pengembangan perempuan	:Ramadhiana Ayu P
		Lin Hevearita (Wakil Walikota Semarang)	- Langkah awal ibu mulai terjun ke dunia politik - Jatuh bangun membangun karier politik ibu seperti apa - Peran keluarga dalam membantu karier ibu - Bagaimana seharusnya perempuan mengambil peran di pemerintahan	Script Writer : Cicilia Sinabariba  Camera Person : Ramadhiana Ayu P & Nurul Hidayah
		Narasumber Alternatif  - Sri Tutie Rahayu (Direktur Politeknik Maritim Indonesia)		Editor : Nurul Hidayah & M. Bima Norta E  Reporter : Cicilia Sinabariba
13	Perempuan dan keamanan	Indah Sri Murni Satpol PP Semarang	- Kenapa memilih untuk menjadi anggota Satpol PP - Apa saja pelajaran yang didapatkan selama menjadi Satpol PP? - Bagaimana peran keluarga dalam mendukung karier ini? - Seperti apa pengamanan yang dilakukan?	Produser : M. Bima Norta E  Program Director Nurul Hidayah  Script Writer : Ramadhiana Ayu
		Kepala polsek termuda Iptu Dhayita Daneswari	- Motivasi dan semangat yang dimiliki hingga menjadi Kapolsek Termuda - Bagaimana respon yang didapatkan dan diterima dari masyarakat - Kesulitan selama menjalankan tugas	Camera Person : Cicilia Sinabariba & Nurul Hidayah



		Bagaimana mengatasi kesulitan tersebut	Editor : Cicilia Sinabariba & M. Bima Norta E
		<p>Narasumber Alternatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Polwan Betty Nugroho (Perwira Samsat Semarang)</li> <li>- Polwan Sindhytas Putri (Polwan dan peraih medali emas taekwondo putri)</li> </ul>	Reporter : Ramadhiana Ayu

*Tabel 1.4 : susunan episode 1-13*

### **1.7.8 Mekanisme Produksi**

#### **Pra-Produksi**

Proses praproduksi dilakukan untuk menyusun mengenai konsep dan susunan gambar yang akan diambil pada saat eksekusi. Pada proses ini, seluruh tim akan berunding bersama untuk membagi tugas dan melakukan koordinasi agar proses eksekusi nantinya berjalan dengan lancar. Proses ini meliputi kegiatan menghubungi dan melakukan konfirmasi dengan narasumber, penyusunan naskah acara atau *script*, serta persiapan alat yang dibutuhkan selama proses eksekusi berlangsung.

#### **Produksi**

Setelah proses praproduksi selesai, tim selanjutnya melakukan proses eksekusi atau pengambilan gambar. Pada bagian ini, tim akan melakukan tugasnya sesuai dengan tugas yang sudah dikkoordinasikan bersama saat praproduksi. Proses eksekusi atau produksi ini juga dilakukan sejalan dengan konsep dari 13 episode yang sudah disusun.

#### **Pasca Produksi**

Proses pasca produksi meliputi pemindahan gambar ke perangkat komputer, proses *editing*, hingga proses pengiriman gambar ke stasiun televisi. Pada saat editing, editor akan melakukan penyuntingan gambar sesuai dengan yang sudah ditentukan sebelumnya.

### 1.7.9 Budgeting

Dalam proses produksi program ini, adapun anggaran yang direncanakan dan dibutuhkan selama proses produksi adalah sebagai berikut :

#### Budgeting Program Perempuan Bercerita per Episode

No	Keterangan	Unit	Biaya/Un	Total
<b>PRODUKSI</b>				
<b>Talent</b>				
1	Presenter	1	60.000	60.000
<b>Kru</b>				
2	CREW on Loc	4	100.000	400.000
<b>Peralatan</b>				
3	Kamera (600D)	2	100.000	200.000
4	Lensa (50mm)	2	50.000	100.000
5	Mic Shotgun	1	50.000	50.000
6	Lavalier	1	30.000	30.000
7	Tripod	1	20.000	20.000
8	LED 160	1	30.000	30.000
9	SDHC 32 GB	2	35.000	70.000
<b>Operasional</b>				
10	Transportasi	4	50.000	200.000
11	Snack	5	10.000	50.000
12	Konsumsi Berat	5	15.000	75.000
13	Perizinan dll	1	50.000	50.000

<b>POST PRODUKSI</b>				
14	Editing Offline – Online	1	50.000	50.000
15	VO	1	80.000	80.000
16	Finishing	1	50.000	50.000
<b>Total</b>				<b>1.515.000</b>

*Tabel 1.5 : daftar budgeting*

### **1.7.10 Evaluasi**

Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap minggunya bersama dengan pihak dari iNews Semarang pada saat program telah selesai tayang ataupun pada waktu yang ditentukan bersama. Evaluasi ini dilakukan agar tayangan yang diberikan selanjutnya dapat lebih baik.

Kegiatan evaluasi ini juga menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan program Perempuan Bercerita yang dijalankan, dimana program ini akan dikatakan berhasil jika :

1. Program ini tayang sebanyak 13 episode di stasiun televisi iNews Semarang
2. Program ini ditonton dan diketahui oleh 50% responden yang akan disurvei saat program ini sudah berakhir.
3. Program yang ditayangkan dari episode ke episode mengalami perbaikan berdasarkan evaluasi yang diberikan.

4. Memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari program ini berdasarkan jawaban dari survei yang dilakukan.

## STANDAR SEQUENCE GUIDE

NO	DETIK	GAMBAR	DESKRIPSI	SCRIPT	CAMERA		
					Camera 1	Camera 2 (Master)	Camera (Insert)
<b>SEGMENT 1 (6 MENIT/420")</b>							
1	10"	Bumper in					
2	30"	Opening Presenter	Presenter memberikan pengantar mengenai tema yang akan dibahas serta siapa saja yang menjadi narasumber		Close Up	Medium dan Wide Shoot	Insert gambar pendukung lokasi presenter
3	45"	Perkenalan Narasumber 1	Narasumber memperkenalkan diri dan menjelaskan mengenai pekerjaan yang ia tekuni		Close Up	Medium dan Wide Shoot	Insert gambar keseharian narasumber
4	45"	Perkenalan Narasumber 2	Narasumber memperkenalkan diri dan menjelaskan mengenai pekerjaan yang ia tekuni		Close Up	Medium dan Wide Shoot	Insert gambar keseharian narasumber
5	15"	Presenter	Presenter akan menyampaikan tema besar yang akan menjadi topik dari episode tersebut			Medium dan Wide Shoot	
5	5"	Bumper Out					
6	195"	Narasumber pertama	Cerita awal narasumber tentang awal mula perjalanan kariernya/hidupnya				

			(Sesuai tema)				
7	10''	Next on	Menampilkan cuplikan episode berikutnya				
8	5''	Bumper out					
<b>COMMERCIAL BREAK</b>							
<b>SEGMENT 2 (7 MENIT/420'')</b>							
1	5''	Bumper in					
2	410''	Narasumber 1	Menceritakan mengenai perjuangan hidup berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh tim.	Sesuai tema (terlampir)		Medium dan wideshoot	
3	5''	Bumper out					
<b>COMMERCIAL BREAK</b>							
<b>SEGMENT 3 (11 MENIT/660'')</b>							
1	5''	Bumper in					
2	600''	Narasumber 2	Menceritakan awal dan perjuangan hidup berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh tim.	Sesuai tema (terlampir)		Long dan Wideshoot	

3	45"	Presenter in cam	Memberikan kesimpulan dan penutup acara/closing		Close Up	Long dan Wideshoot	
4	10"	Bumper Closing					

### TIMELINE PRODUKSI

TAHAP	KEGIATAN	BULAN																	
		JANUARI					FEBRUARI				MARET				APRIL				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
Pra Produksi	Koordinasi tim dan penentuan topik dan tema program																		
	Pembuatan proposal program																		
	Pembuatan dummies program																		
	Pitching ke iNews Semarang																		
	Penyusunan peralatan dan penyusunan work schedule																		
	Kontak dan konfirmasi narasumber																		
Produksi	List peralatan yang dibutuhkan																		



	List gambit yang dibutuhkan																	
	Pembuatan timeline kerja per episode nya																	
	Melakukan eksekusi atau pengambilan gambar																	
Pasca Produksi	Editing																	
	Pengiriman liputan ke klien																	
	Evaluasi dan penyelesaian laporan																	